

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN BANTUAN
MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS III SD N 02 TANJUANG BALIK
KECAMATAN PANGKALAN KOTO BARU
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH :

**CITRA WELI
58268**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN BANTUAN
MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS III SD N 02 TANJUNG BALIK
KECAMATAN PANGKALAN KOTO BARU
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

**Nama : Citra Weli
Nim : 58268
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, Januari 2013

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing I

**Dra. Elfia Sukma, M.Pd
NIP. 19630522 198703 2 002**

**Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd
NIP. 19581117 198603 2 001**

**Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP.19591212 198710 1 001**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Bantuan
Media Gambar Pada Siswa Kelas III SD N 02 Tanjung Balik
Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh
Kota.**

**Nama : Citra Weli
NIM : 58268
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	
2. Sekretaris	: Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	
3. Anggota	: Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd	
4. Anggota	: Dra. Wasnilimzar, M.Pd	
5. Anggota	: Dra. Asmaniar Bahar	



"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap."

(Q.S Al- Insyirah: 5-8)

THANKS TO ALLAH

Rabb,,, Kaulah pelita di tengah kegelapan. Kaulah cahaya benderang yang slalu menerangi hati dan hidupku. Kau pemilik jiwa dan raga ini. Kau pemilik segala yang kumiliki. Hanya pada-Mu kubersandar. Hanya pada-Mu kumemohon dan meminta pertolongan. Hanya pada-Mu kupasrahkan hidup dan matiku.

*Karena aku,,,,, aku hanyalah sosok manusia biasa yang tak ada apa-apanya tanpa petunjuk dan hidayah dari-Mu. Aku hanya makhluk kecil & lemah yang g' kan pernah sempurna. Yang g' kan pernah mencapai apa yang kucita-citakan kalau Kau g' berkehendak. Nikmat itu,,, hidayah itu,,, kasih sayang itu,,, pertolongan itu,,, segalanya,,, Kau berikan padaku tanpa perhitungan. **"Kau tak memberi apa yang kuminta, tapi Kau slalu memberi apa yang kubutuhkan"**. Namun seringkali ku lupa, seringkali ku lalai & seringkali ku sombong dengan apa yang telah Kau berikan. Terlalu banyak khilaf & dosa yang kuperbuat Ya Allah...*

Tapi, meski ku rapuh... dalam langkah... dan tak setia kepada-Mu...

Namun cinta dalam dada hanyalah Pada-Mu.

Maafkanlah bila hati tak sempurna mencintai-Mu...

Rembulan saja slalu tertawa,

Bintang-bintangpun senantiasa bertepuk tangan ceria,

Lantas, atas dasar apa kita harus mati terbunuh dan mudah putus asa

hanya karena ketakutan terhadap sesuatu yang fana????

Hidup ini adalah perjuangan...

Pengorbanan, kesabaran dan keikhlasan

merupakan kunci sukses hidupnya orang beriman

Dengan Bismillah kuayunkan langkah

Dengan Bismillah kutatap dan kujalani hari-hari penuh rintangan

*Demi satu cita2... **Menggapai cinta-Mu Ya Robbi***

Dalam untaian do'a berurai air mata

Dalam sujud syukur penuh pengharapan

Dalam kekecewaan yang mendalam

Kujalani hari-hari

Demi meraih sebuah mimpi agar menjadi nyata, karena,,,,,,,,

Mimpi adalah kunci untuk kita menaklukkan dunia

Namun apa yang kudapatkan hari ini

belum lah seberapa dibandingkan dengan perjuangan

yang telah diberikan oleh orang-orang yang kusayang dan menyayangiku setulus hati....

Rami's

Fotosite

"Keridhoan Allah tergantung pada keridhoan orang tua, dan kemurkaan Allah tergantung pada kemurkaan orang tua." (H.R. Tirmidzi)

Sebagai ungkapan terima kasih yang tak terhingga, ku persembahkan karya kecil ini untuk ibuku (Nurma) dan Bapakku (Muklis (alm)) yang tak pernah kenal lelah dan putus asa membesarkan dan mendidikku. Moga apa yang kuraih hari ini dapat menjadi embun penyejuk dihati Ibu dan Bapak. Amin....

IBU & BAPAK

G' kan pernah terbalas segala jasmu. G' kan pernah tergantikan segala jerih payahmu. G' kan pernah terlupakan segala pengorbananmu. Karena setiap tetes keringat yang bercucuran dari keringmu bagaikan butiran mutiara yang menyinari langkahku. Setiap tetesan airmata dan do'a tulus dalam sujudmu memberikan kekuatan yang tak terhingga di saat ku rapuh dan jenuh. Kasih sayangmu, nasehatmu & dukunganmu membuatku mampu u' berdiri **TEGAR** menjalani hidup dan meraih cita2.. Terima kasih Ibuku.... Terima kasih Bapakku.....

U' Suamiku (Syawalddi Taufik), makasih u' segala bantuan, dukungan, do'a dan semangatnya. Karena bantuan suami ku bisa menyelesaikan semua ini.

U' anak-anakku (Cadas, Andre dan Azumi), makasih juga u' perhatian & supportnya. Do'akan mama ya nak,, dan lanjutkanlah perjuangan kalian meraih mimpi dan mengejar cita2. Jangan pernah menyerah nak !!!

Terima kasih u' semuanya... **I Love U All**. Moga suatu saat nanti ku mampu mewujudkan harapan keluarga semuanya. Amiin.....

Ucapan terima kasih juga ku persembahkan untuk guru2ku & dosen2ku di manapun mereka berada saat ini. Karena dengan ilmu yang engkau berikan aku bisa meraih cita2. Jasmu sangat berharga dan takkan pernah terbalas olehku. Terima kasih para guruku !!!

Buat sahabat2ku,,,,,, makasih ya,,, karena dah memberikan nuansa tersendiri dalam hidup Chi. Makasih u' kebersamaanya, makasih u' bantuan dan semangatnya selama ini.... Ternyata **kekecewaan mengajarkan kita arti kehidupan. Terus kan lah perjuangan meski penuh dengan rintangan.** Moga tercapai apa yang dicita2kan. Amiin....



By Citra Weli

Raym's Solosie

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Citra weli

TM / NIM : 2010 / 58268

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2013

Yang Menyatakan

Citra Weli

ABSTRAK

Citra Weli, 2013 : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Bantuan Media Gambar Pada Siswa Kelas III SD N 02 Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan menulis puisi siswa di kelas III SD Negeri 02 Tanjung Balik sehingga ketuntasan belajar dalam menulis puisi yang diinginkan belum tercapai. Rendahnya keterampilan menulis puisi siswa disebabkan karena siswa belum terbiasa menulis, sulit untuk berimajinasi, belum mampu untuk mengungkapkan ide atau gagasan dalam penulisan, serta pilihan kata yang belum tepat. Siswa merasa kegiatan menulis merupakan tugas sulit yang harus dikerjakan, karena siswa tidak tahu bagaimana cara menulis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Bantuan Media Gambar Pada Siswa Kelas III SD Negeri 02 Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Kabupaten Lima Puluh Kota .

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian berupa hasil pengamatan pada tahap pramenulis, menulis, dan pasca menulis. Sumber data adalah proses pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan Media Gambar. Subjek penelitian merupakan guru dan siswa kelas III SD N 02 Tanjung Balik. Menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I menunjukkan ketercapaian yang diperoleh siswa pada tahap pramenulis nilai rata-rata 61, tahap menulis nilai rata-rata 67, dan tahap pascapenulisan nilai rata-rata 60. Sedangkan pada siklus II sudah mengalami peningkatan yaitu pada tahap pramenulis nilai rata-rata 88, tahap menulis nilai rata-rata 90 dan tahap pascamenulis nilai rata-rata 90. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah subhanawata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Bantuan Media Gambar Pada Siswa Kelas III SD Negeri 02 Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota”**

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan dari semua pihaklah akhirnya skripsi ini dapat terwujud. Sebagai rasa syukur dan bangga penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan izin penelitian
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku ketua UPP IV Bukittinggi
3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd dan Ibu Dra. Rifda Eliasni, M.Pd selaku pembimbing I dan II, yang telah membimbing dan memotivasi peneliti hingga skripsi ini selesai.
4. Ibu Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd, Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd, dan Ibu Dra. Asmaniar Bahar selaku penguji I, II, dan III yang bersedia meluangkan waktu memberikan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.

5. Bapak Syaiful, S.Pd dan Bapak dan Ibu guru staf selaku Kepala Sekolah dan pengajar di SD N 02 Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota, yang bersedia memberikan izin dan mendengarkan keluhan kesah peneliti hingga skripsi ini selesai.
6. Bapak Muklis (alm) dan Ibunda Nurma serta anggota keluarga tercinta yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan setia menerima segala keluhan kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini.
7. Suami Syawaldi Taufik dan anak-anak tercinta Cadas Pangeran, Andre Pitopang, dan Azumi Izdiyar yang senantiasa mendampingi dan memberi semangat kepada penulis hingga skripsi ini selesai
8. Semua rekan-rekan Mahasiswa SI PGSD seksi 50 Kota 3 yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sepenuhnya sempurna, oleh sebab itu kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun belum sempurna semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri. Amin yarabbil'alam.

Padang, Januari 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II KAJIAN DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Menulis.....	9
a. Pengertian Menulis	9
b. Tujuan menulis	10
c. Menulis Sebagai proses.....	13

2. Sastra Anak	16
3. Puisi	20
4. Media	26
a. Pengertian Media.....	26
b. Media Gambar.....	27
B. Kerangka Teori.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	38
B. Rancangan Penelitian.....	39
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
2. Alur penelitian.....	40
3. Prosedur Penelitian.....	43
a. Perencanaan.....	43
b. Pelaksanaan.....	44
c. Pengamatan.....	45
d. Refleksi.....	46
C. Data dan Sumber data.....	46
1. Data Penelitian.....	46
2. Sumber Data.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen penelitian.....	48
E. Analisis data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	52
1. Siklus I.....	53
a. Kegiatan Perencanaan.....	53

b. Kegiatan Pelaksanaan.....	55
c. Pengamatan Tindakan.....	68
d. Refleksi Tindakan.....	79
2. Siklus II.....	83
a. Kegiatan Perencanaan.....	83
b. Kegiatan Pelaksanaan	86
c. Pengamatan Tindakan.....	96
d. Refleksi Tindakan.....	107
B. Pembahasan.....	109
1. Pembahasan Siklus I.....	110
2. Pembahasan Siklus II.....	120

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	128
B. Saran.....	130

DAFTAR RUJUKAN.....	132
----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	
----------------------	--

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 : Kerangka Teori	37
Bagan 3.1 : Alur Penelitian	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	RPP Siklus I	134
Lampiran 2	Media Gambar Siklus I.....	140
Lampiran 3	Lembar Kerja Siswa Siklus I.....	141
Lampiran 4	Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus I.....	144
Lampiran 5	Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus I	149
Lampiran 6	Hasil Penilaian Menulis Puisi Pada Tahap Prapenulisan Siklus I.....	154
Lampiran 8	Hasil Penilaian Menulis Puisi Pada Tahap Penulisan Siklus I.....	156
Lampiran 9	Hasil Penilaian Menulis Puisi Pada Tahap Pasca Penulisan Siklus I.....	158
Lampiran 9	RPP Siklus II.....	160
Lampiran 10	Media Gambar Siklus II.....	166
Lampiran 11	Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	167
Lampiran 12	Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II.....	170
Lampiran 13	Lembar Observasi Kegiatan Siswa Siklus II.....	175
Lampiran 14	Hasil Penilaian Menulis Puisi Pada Tahap Prapenulisan Siklus II.....	180
Lampiran 15	Hasil Penilaian Menulis Puisi Pada Tahap Penulisan Siklus II.....	182
Lampiran 16	Hasil Penilaian Menulis Puisi Pada Tahap Pasca Penulisan Siklus II.....	184
Lampiran 17	Foto Penelitian.....	186

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus diajarkan di SD. Bahasa Indonesia mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang mata pelajaran lain. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006:317) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memiliki kemampuan untuk :

(1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, (2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) Memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan sosial dan emosional, (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas kemampuan berbahasa, (6) Menghargai dan mengembangkan karya sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia hendaknya dilakukan secara intensif agar hasil pembelajaran memuaskan. Agar tujuan tersebut dapat diwujudkan, salah satu jalan yang harus ditempuh adalah mengajarkan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Kompetensi guru kelas SD/MI dalam Depdiknas (2007:13) menyatakan bahwa :

Pembelajaran bahasa Indonesia dapat dirinci sebagai berikut:

(1) Memahami hakikat bahasa dan pemerolehan bahasa, (2) Memahami kedudukan, fungsi, dan ragam bahasa Indonesia, (3) Menguasai kaidah-kaidah bahasa Indonesia sebagai rujukan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, (4) Memiliki keterampilan berbahasa Indonesia (menyimak, berbicara, membaca dan menulis), (5) Memahami teori dan genre sastra Indonesia, (6) Mampu mengapresiasi karya sastra Indonesia secara reseptif dan produktif.

Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi 4 aspek keterampilan berbahasa, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Seseorang dapat berbicara karena ia mampu menyimak, atau terampil membaca dan menulis. Sebaliknya seseorang terampil menulis, jika ia terampil menyimak, berbicara, dan membaca. Pembelajaran menulis merupakan salah satu komponen yang turut menentukan dalam pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Henry (2008:22) yang dimaksud dengan menulis adalah “menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu”.

Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa yang mana dengan menulis siswa dapat mengungkapkan ide maupun perasaannya kepada orang lain. Menurut Suparno (2003:1.3) menulis adalah “sebagai suatu pesan isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisannya merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dengan demikian dalam komunitas tulis, paling tidak terdapat tiga unsur yang terlibat, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Tiga unsur yang terlibat dalam komunitas tulis secara langsung penulis sebagai penyampaian pesan dalam menulis pesan atau isi tulisan tentu juga melalui proses berfikir, seperti yang dikatakan Murai (dalam Saleh, 2006:11) menulis

adalah “proses berfikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba dan sampai dengan mengulas kembali”.

Keterampilan menulis harus dikuasai siswa sedini mungkin. Untuk menumbuhkembangkan kemampuan menulis, siswa perlu diperkenalkan dengan berbagai bentuk tulisan, yang salah satunya adalah menulis puisi. Puisi merupakan penuangan perasaan dan imajinasi seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan, sehingga menjadi suatu karya yang indah untuk dibaca.

Menulis sebagai suatu proses berfikir berarti bahwa sebelum, saat dan setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis diperlukan keterlibatan berfikir. Mendidik siswa supaya gemar menulis sama artinya dengan membiasakan siswa untuk belajar berfikir artinya mengeluarkan ide atau gagasan. Berdasarkan kompetensi dasar yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Menulis dapat disajikan dalam lima bentuk atau ragam wacana yaitu: narasi, eksposisi, argumentasi, deskripsi dan persuasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Hasanuddin, 2010:43) menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan. Menulis juga sebagai alat untuk menuangkan pikiran, perasaan, berupa lambang bahasa yang disepakati pemakainya sehingga dapat menyampaikan pesan kepada pembaca

Menulis puisi sangatlah penting karena merupakan ungkapan perasaan, pikiran dan pengalaman seseorang. Puisi juga mengandung pesan moral yang dapat diambil hikmah atau pelajaran serta pembelajaran puisi dapat meningkatkan daya apresiasi siswa agar timbul rasa penghayatannya terhadap nilai-nilai seni yang dikandung dalam karya tersebut. Nilai-nilai yang

dikandung dalam puisi dapat membentuk kehalusan budi seseorang siswa. Oleh karena itu seharusnya pembelajaran menulis puisi di SD perlu diajarkan dan mendapat perhatian yang serius dari guru, sehingga siswa memiliki keterampilan menulis puisi dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pentingnya menulis puisi pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan daya pikir imajinasi siswa dan pembentukan watak. Siswa harus mengeluarkan segala sesuatu yang ada pada pikirannya, yang berupa kata-kata yang mengandung makna. Mengingat pentingnya menulis puisi maka seorang guru dituntut untuk berupaya meningkatkan kemampuan mengajarnya. Salah satu upaya yaitu dengan menggunakan media yang cocok dalam pembelajaran. Penggunaan media dalam menulis puisi diharapkan dapat menarik perhatian siswa dan memudahkan dalam menuangkan rasa dan karsanya sehingga dapat menghasilkan sebuah karya yang indah.

Media menurut Hamalik (2004:40) yaitu :

(1) Media sebagai alat komunikasi mengefektifkan proses pembelajaran, (2) Fungsi media dalam rangka tujuan pendidikan, (3) Hubungan antara metoda mengajar dan media pendidikan, (4) Nilai atau manfaat penggunaan media pendidikan, (5) Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan, (6) Media pendidikan setiap mata pelajaran, (7) Usaha inovasi dalam pendidikan.

Media tidak harus mahal, media dapat menggunakan bahan / alat bantu yang murah. Media pembelajaran hendaknya mempunyai nilai dan fungsi untuk memberikan pengalaman yang nyata, memperbesar perhatian siswa, meletakkan dasar yang kongkrit untuk berfikir, dan mengurangi verbalisme serta membantu timbulnya pengertian.

Berdasarkan pengalaman penulis selama proses pembelajaran menulis puisi di kelas III SD N 02 Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Kab Lima Puluh Kota, ditemukan masalah-masalah sebagai berikut, diantaranya: Siswa sulit untuk berimajinasi, mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan, pemilihan kata, serta gaya bahasa yang digunakan dalam menulis puisi. Akibatnya keterampilan menulis siswa rendah. Masalah-masalah tersebut muncul karena media yang digunakan guru kurang tepat. Selain itu, guru kurang memberikan contoh dalam pembelajaran dalam menulis puisi. jarang menggunakan media. Ini disebabkan kurangnya pemahaman peneliti tentang manfaat media dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan pembelajaran menulis puisi sering terabaikan dan digantikan dengan mata pelajaran lain sehingga kemampuan menulis puisi siswa selalu dibawah rata-rata KKM yang telah ditetapkan. KKM sekolah yang telah ditetapkan adalah 75.

Mengatasi masalah tersebut, penulis ingin mencoba melakukan pembelajaran menulis puisi dengan bantuan media gambar. Media gambar sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian pada siswa sehingga siswa lebih tertarik memperhatikan dan akhirnya memahami, serta tercapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

Sanarky (2000:70) menyatakan kelebihan media gambar yaitu:

- (1) sifatnya kongkrit, lebih realistis menunjukkan pada pokok masalah bila dibandingkan dengan verbal semata, (2) gambar dapat mengatasi ruang dan waktu, artinya tidak semua benda, objek, peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas, maka perlu diciptakan dengan membuat gambar tersebut, (3) gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan panca indra, misalnya binatang bersel satu, hal ini diilustrasikan dalam gambar, (4) memperjelas suatu sajian masalah dalam bidang apa saja dan untuk

tingkat usia berapa saja, (5) media ini lebih mudah harganya, mudah didapat dan digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Dari berbagai uraian di atas, dapat dipahami bahwa media gambar dapat membantu guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Karena media gambar pengalaman dan pengertian siswa menjadi lebih luas, lebih jelas, serta lebih kongkrit. Dengan gambar guru bisa menyajikan materi pembelajaran secara lebih sistematis dan logis, merangsang pembelajaran, dan menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton. Gambar juga menjadikan suasana pembelajaran menjadi santai dan tidak kaku, menarik perhatian siswa, menyenangkan, dan dapat mendorong serta memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan problematika di atas, penulis tertarik membahasnya melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Bantuan Media Gambar pada Siswa Kelas III SD N 02 Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian secara umum “ Bagaimana Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Bantuan Media Gambar pada Siswa Kelas III SD N 02 Tanjung balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Koto .“

Secara rinci rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Peningkatkan Keterampilan Menulis Puisi dengan Bantuan Media Gambar pada tahap prapenulisan pada siswa kelas III SD N 02 Tanjung Balik kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Bagaimanakah Peningkatkan Keterampilan Menulis Puisi dengan Bantuan Media Gambar pada tahap penulisan pada siswa kelas III SD N 02 Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota?
3. Bagaimanakah Peningkatkan Keterampilan Menulis Puisi dengan Bantuan Media Gambar pada tahap pascapenulisan pada siswa kelas III SD N 02 Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mendiskripsikan :

1. Peningkatkan Keterampilan Menulis Puisi dengan Bantuan Media Gambar pada tahap prapenulisan pada siswa kelas III SD N 02 Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota
2. Peningkatkan Keterampilan Menulis Puisi dengan Bantuan Media Gambar pada tahap penulisan pada siswa kelas III SD N 02 Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota

3. Peningkatkan Keterampilan Menulis Puisi dengan Bantuan Media Gambar pada tahap prapenulisan pada siswa kelas III SD N 02 Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang upaya menghadapi hasil belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Bagi Penulis sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi.
2. Bagi siswa, dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna
3. Bagi sekolah, dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

BAB II

KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis sebenarnya bukanlah sesuatu yang asing. Artikel, esey, laporan, resensi, karya sastra, buku komik, dan cerita adalah contoh bentuk produk bahasa tulis yang akrab dengan kehidupan. Tulisan-tulisan itu menyajikan secara runtut dan menarik, ide, gagasan, dan perasaan penulisnya.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mengubah bentuk pikiran atau perasaan menjadi lambang atau tulisan. Untuk lebih jelasnya pengertian menulis dikutip dari pendapat para ahli. Pada dasarnya menulis adalah kegiatan mengungkapkan pesan atau ide maupun perasaan kepada orang lain yang membacanya melalui tulisan. Menurut Mc Crimmon (dalam Sabarti dan Maidar:1998) yang dimaksud dengan menulis adalah “sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”.

Kemudian Monica (2008:1) mengemukakan bahwa menulis adalah proses berpikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba, dan sampai dengan mengulas kembali. Sedangkan menurut Iskandar (2009:248) menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan

keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengar, berbicara, dan membaca.

Sejalan dengan pendapat di atas Byrne (dalam Haryadi 1997:7) menyatakan bahwa :

menulis bukanlah sekedar menuliskan lambang-lambang/symbol-symbol grafis sehingga membentuk kata-kata. Kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu. Menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran kedalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca.

Murray (dalam Saleh, 2006:127) menyatakan bahwa “menulis merupakan proses berfikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba sampai mengulas kembali. Menulis sebagai proses berfikir berarti bahwa sebelum atau saat setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis diperlukan keterlibatan dalam proses berfikir

Dari beberapa kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah menuliskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan sesuatu yang akan disampaikan pada orang lain, yang berisikan pesan, buah pikiran melalui kata yang disusun menjadi kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan kepada orang lain.

b. Tujuan Menulis

Tujuan utama menulis adalah untuk komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembaca, sehingga maksud atau pesan bias dipahami pembaca. Seseorang siswa tidak akan berkeinginan untuk menulis kalau

Ia tidak memahami tujuan menulis. Pembelajaran menulis memiliki tujuan tersendiri sesuai dengan tingkatan sekolah dasar yang bersangkutan.

Hugo (dalam Gunansyah, 2008:1): (1) menyatakan tujuan dari menulis adalah: Tujuan penugasan, tujuan yang dibuat untuk kepentingan penugasan, bukan kemauan diri sendiri, (2) tujuan altruistik, tulisan artikel untuk menyenangkan pembaca, menghibur pembaca dan sebagainya, (3) tujuan persuatif, artikel ditulis untuk menyakinkan pembaca atas kebenaran gagasan yang di utarakan, (4) tujuan informatif, artikel yang dituliskan untuk memberikan informasi atau keterangan dan kejelasan kepada pembaca yang ditujunya, (5) tujuan pernyataan diri, artikel yang ditulis untuk tujuan memperkenalkan atau menyatakan eksistensi diri penulis kepada pembaca yang ditujunya.

Seiring dengan pendapat di atas, tujuan penulis yang diungkapkan Charli (dalam Sabda, 2008:1) adalah: (1) memberi (menjual), sebagian besar tulisan dihasilkan dengan tujuan memberi (menjual) informasi, teristimewa bila karya tulis tersebut diperjualbelikan, (2) mencerahkan jiwa, bacaan menjadi salah satu kebutuhan manusia modern, sehingga karya tulis selain sebagai komoditi, juga banyak dipandang salah satu sarana sarana pencerahan pikiran dan jiwa, (3) mengabadikan sejarah, sejarah harus dituliskan agar abadi sampai ke generasi selanjutnya, (4) ekspresi diri bagi perorangan dan kelompok, (5) mengedepankan idealisme dalam bentuk tertulis supaya memiliki daya sebar lebih cepat

dan merata, (6) mengemukakan opini dan teori, sebuah pikiran akan selalu diabadikan dalam bentuk tulisan, (7) menghibur, baik temannya humor maupun bukan, tulisan umumnya bukan, tulisan umumnya menghibur.

Tujuan dan maksud penulis menurut Henry (2008:24) adalah “respons atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca”. Kemudian Henry (2008:24) mengatakan bahwa: (1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informative, (2) tulisan yang bertujuan untuk menyakinkan atau mendesak disebut wacana persutif, (3) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau mengandung tujuan estetik disebut tulisan esteter, (4) tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kut atau berapi-api disebut wacana ekspresif.

Atarsemi (2007:14) menjelaskan bahwa tujuan menulis adalah: “ (1) Untuk menceritakan sesuatu, (2) untuk memberikan petunjuk atau pengenalan, (3) untuk menjelaskan sesuatu, (4) untuk meyakinkan, (5) untuk merangkum”. Sedangkan Hugo (2008:3) mengatakan bahwa tujuan menulis adalah: “ (1) memberi atau menjual informasi, (2) mencerahkan jiwa, (3) mengabadikan sejarah, (4) mengekspresikan diri, (5) mengedepankan idealis, (6) mengemukakan opini dan teori, (7) menghibur. ”

Untuk itu, penulis harus mengetahui terlebih dahulu tujuan menulis sebelum melakukan kegiatan menulis, supaya apa yang hendak ditulis dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah menyampaikan maksud, tujuan dan pesan penyair kepada pembaca berdasarkan jenis dan tujuan dari tulisan tersebut. Mengenal tujuan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam setiap tindakan, termasuk juga dengan menulis. Sebelum seseorang menulis terlebih dahulu dia harus mengenal tujuan dari tulisannya.

c. Menulis sebagai suatu Proses

Menulis merupakan serangkaian aktifitas yang terjadi dan melibatkan beberapa tahap / fase. Yaitu pramenulis (persiapan), menulis (pengembangan isi), pasca menulis (perbaikan dan merevisi tulisan). Untuk menghasilkan tulisan yang baik umumnya seseorang melakukannya berkali – kali, sampai tulisan yang dibuatnya layak untuk dibaca. Secara umum proses menulis dibagi atas

1) Tahap Prapenulisan

Merupakan tahap persiapan, di sini penulis menentukan atau memilih topik, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan. Menurut Supriyadi (2006:44) “tahap pramenulis merupakan fase mencari, menemukan, dan mengingat kembali pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dan diperlukan penulis. Tujuannya untuk mengembangkan isi serta mencari kemungkinan – kemungkinan lain

dalam menulis sehingga apa yang ingin ditulis dapat disajikan dengan baik “.

Sejalan dengan pendapat di atas Suparno (2007:1.14) menyatakan bahwa: “tahap pramenulis merupakan fase persiapan menulis. Dimana pada saat ini penulis memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi untuk mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan.”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tahap prapenulisan merupakan tahap persiapan yang dilakukan penulis, agar dapat menulis dengan baik. Tahap ini dimulai dari memilih topik, menetapkan tujuan, mengumpulkan bahan dan informasi serta mengorganisasikan ide sampai membentuk kerangka karangan.

2) Tahap Penulisan (Pengembangan Draft)

Suparno (2007:1.14) menyatakan bahwa: “ pada tahap ini penulis mengembangkan butir – butir kerangka yang telah disusun pada tahap pra penulisan dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih atau dikumpulkan.

Sejalan dengan itu Supriyadi (2006:44) mengemukakan bahwa: “ pada tahap ini penulis mulai menulis dengan panduan tahap pramenulis. Jika terjadi penyimpangan atau jauh dari harapan, maka lakukan revisi dan penulisan ulang. “

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tahap penulisan adalah tahap mengembangkan gagasan pokok dan detail penjelasannya dalam bentuk kalimat dan paragraf sehingga menjadi sebuah tulisan yang utuh. Pengembangan draft berguna untuk menyadarkan siswa bahwa draft yang telah dihasilkan ini baru bersifat sementara, dan akan diperbaiki dan disunting melalui proses temu pendapat secara berpasangan atau berkelompok atau dalam konferensi dengan guru.

3) Tahap Pasca Penulisan

Pada tahap ini aktifitas siswa adalah mempublikasikannya dengan cara menyalin kembali tulisan yang telah diperbaiki, diedit sehingga menjadi tulisan yang baik dan utuh. Kemudian mempublikasikan dengan cara menunjukkan hasil atau membacakan hasil penulisan di depan kelas.

Hefferman dan Lincoln (dalam Suparno 2008:24) menyatakan bahwa “penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, fungsi, diksi, pengkalimatan, pengalineaan, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan, dan konfensi penulisan lainnya. Sedangkan revisi atau perbaikan lebih mengarah pada penulisan dan perbaikan isi karangan “.

Sejalan dengan hal di atas Supriyadi (2006:14) mengemukakan bahwa: “tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan

(revisi). Kegiatan ini biasanya dilakukan berkali – kali sampai penulis puas akan hasil tulisannya“.

Sedangkan Suparno (2003:1.15) menyatakan bahwa tahap: “pasca menulis merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan dengan cara penyuntingan dan revisi. Kegiatan penyuntingan ini dapat dilakukan dengan cara: (a) membaca keseluruhan karangan, (b) menandai hal–hal yang perlu diperbaiki atau memberi catatan apa yang harus diganti, (c) melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan. “

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pasca penulisan ini dapat berupa penambahan, penggantian, penghilangan, pengubahan, atau menyusun kembali unsur – unsur karangan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan langkah membaca secara keseluruhan, menandai hal hal yang perlu diperbaiki, dan melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

2. Sastra

a. Pengertian Sastra

Sastra anak adalah karya sastra yang secara khusus dapat dipahami oleh anak dan berisi tentang dunia yang akrab dengan anak – anak, yaitu anak yang berusia antara 6 – 13 tahun. Sifat sastra anak adalah imajinatif semata, bukan berdasarkan pada fakta. Sastra anak harus sesuai dengan dunia dan alam kehidupan anak – anak yang khas untuk mereka, bukan milik orang dewasa

Sarumpaet (dalam Puji Santosa, 2008:8.4) menyatakan :

sastra anak harus sesuai dengan dunia anak dan alam kehidupan anak – anak, yang khas untuk mereka dan bukan milik orang dewasa. Sifat sastra anak lebih menonjolkan unsur fantasi. Sifat fantasi ini terwujud dalam eksplorasi dari yang serba mungkin dalam sastra anak. Anak – anak menganggap segala sesuatu, baik benda hidup maupun benda mati, berwujud dan bernyawa seperti diri mereka sendiri. Segala sesuatu dianggap mempunyai imbauan dan nilai tertentu. Disitulah letak kekhasan kalimat sastra anak, yaitu bertumpu dan bermula pada pengajaran nilai dan imbauan tertentu yang dianggap sebagai pedoman tingkah laku dalam alam kehidupan mereka.

Di samping itu Huck (dalam Supriyadi, 2006:3) : menyatakan bahwa “ sastra anak adalah kreasi imajinatif dari kehidupan dan fikiran kedalam bentuk dan struktur bahasa. Wilayah sastra adalah manusia dengan segala kondisinya, kehidupan dengan segala perasaannya, dan pemahamannya. Pengalaman sastra mencakup dua dimensi yaitu buku dan pembaca.”

Sementara itu Supriyadi (2006:3) berpandangan bahwa buku sastra anak adalah sastra yang mengisahkan tentang anak, isi cerita menggambarkan pengalaman, pemahaman, dan perasaan anak. Sastra anak adalah sastra yang berisi nilai-nilai atau moral dan pendidikan yang bermanfaat bagi anak untuk mengembangkan kepribadiannya menjadi anggota masyarakat yang berbudaya dan beradab.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sastra anak adalah suatu karya imajinatif dalam bentuk bahasa yang berisikan pengalaman, perasaan dan pikiran anak secara jujur. Yang khusus ditujukan bagi anak, ditulis oleh pengarang anak atau orang dewasa. Topik sastra anak dapat

mencakup seluruh kehidupan manusia atau binatang yang mengandung nilai – nilai pendidikan, moral, agama atau nilai – nilai positif lainnya.

b. Manfaat Sastra

Sebelum bisa membaca dan menulis, anak sudah menyukai sastra. Mereka suka mendengar cerita yang dibacakan orang tua dan saudaranya. Cerita ini biasanya diambil dari buku cerita anak atau cerita rakyat. Ini menunjukkan bahwa sastra mempunyai nilai yang dapat memberikan kesenangan. Sastra dapat menunjukkan pada anak bagaimana kelompok masyarakat lain hidup di tempat dan waktu yang berbeda. Semakin banyak anak mendapat kesadaran atas hidup orang lain, makin dapat mengembangkan pemahaman tentang dirinya dan orang di sekitar mereka. Dengan sastra anak dapat memiliki pemahaman yang lebih lengkap tentang makna kehidupan.

Huck (dalam Supriyadi:2006:4) menjelaskan manfaat sastra anak adalah : “ (1) bagi kepribadian anak. Memiliki sifat menyenangkan, dapat mengembangkan pemahaman tentang tingkah laku manusia dan memberikan pengalaman yang universal, (2) bagi pendidikan anak. Mempercepat perkembangan bahasa anak, mengembangkan kemampuan menulis anak, mengembangkan kemampuan lintas kurikulum serta meningkatkan karya sastra lama.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis anak dapat berkembang jika banyak mendengar atau membaca karya

sastra. Semakin banyak membaca, semakin banyak pula bahan yang dimiliki dan akan semakin mudah untuk mengemukakan pendapat secara tertulis. Dengan membaca sastra anak dapat belajar berbagai hal, termasuk mengenal manusia dengan berbagai karakternya.

c. Jenis atau Bentuk Sastra

1) Prosa

Prosa adalah mengucap dengan pikiran. Prosa dapat diartikan sebagai suatu ungkapan ekspresi terhadap yang dirasakan, diketahui, dimaksudkan pengarang baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan bahasa yang bebas.

2) Drama

Istilah drama berasal dari bahasa Yunani yang berarti gerak atau perbuatan perilaku. Drama secara luas dapat diartikan sebagai salah satu bentuk yang disajikan dalam bentuk gerak atau action. Drama juga merupakan seni yang kompleks. Disebut karya sastra yang kompleks, karena dalam drama terkolaborasi cabang seni yang lain seperti seni lukis, seni tari, seni musik, seni suara, seni tata lampu dan seni lainnya yang dapat kita lihat dalam pementasan sebuah drama.

3) Puisi

Puisi terdiri dari puisi lama dan puisi baru atau puisi modern. Sebenarnya hal ini tidak tepat, karena dikatakan puisi lama, tapi ia masih digunakan dan diciptakan juga pada saat ini seperti pantun dan syair. Puisi akan dibahas secara luas pada poin berikut ini.

3. Puisi

a. Pengertian Puisi

Secara etimologi, puisi berasal dari bahasa Yunani “ Poesi “ atau “poeisis “ yang berarti membuat atau perbuatan. Dalam bahasa Inggris puisi berasal dari kata “ poem “ atau “ poetri “ yang berarti pembuatan. Waluyo (2004 : 44) mendefinisikan : “puisi sebagai bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif, dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa“.

Sedangkan Didik (2007:200) menyatakan puisi adalah: “karangan yang terikat oleh : (a) banyak baris dalam tiap bait, (b) banyak kata dalam tiap baris, (c) banyak suku kata dalam tiap baris, (d) rima, (e) irama“. Selanjutnya Supriyadi (2006:52) menyatakan bahwa : “puisi merupakan ekspresi dari pengalaman imajinatif penulisnya. Oleh sebab itu puisi disebut juga karangan rekaan. Maksudnya bukan karangan yang berisikan kenyataan, faktual, melainkan hanya dunia imajinasi. Puisi adalah ekspresi yang kongkrit dan bersifat artistik yang berasal dari pikiran manusia dalam bentuk emosional dan berirama.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah suatu bentuk cipta sastra atau karya tulis yang terikat dengan baris, bait, yang dibuat berdasarkan pengalaman imajinasi, berirama dan menggunakan bahasa emosional.

b. Jenis – jenis puisi

Menurut AL-Ghifari (2009) puisi ditinjau dari bentuk dan isinya terbagi dalam beberapa jenis yaitu:

(1) Puisi epik yaitu suatu puisi yang di dalamnya berisi cerita kepahlawanan, baik pahlawan yang berhubungan dengan sejarah, legenda, dan kepercayaan, (2) puisi naratif yaitu puisi yang di dalamnya mengandung suatu cerita, dengan pelaku, perwatakan, maupun rangkaian peristiwa tertentu yang membentuk cerita, (3) puisi liriky aitu puisi yang mengandung luapan batin dengan segala endapan pengalaman, sikap maupun suasana batin dengan segala endapan pengalaman, sikap maupun suasana batin yang melingkupinya, (4) puisi dramatik yaitu puisi yang secara objektif menggambarkan perilaku seseorang baik lewat dialog maupun monolog sehingga menggambarkan kisah tertentu.

Sedangkan menurut Supriyadi (2006:44) “jenis- jenis puisi sebagai berikut (1) puisi tradisional yang terdiri dari bidal, peribasa, pepatah, pantun, karmina, (2) puisi baru atau modern yang terdiri dari puisi naratif, epik, puisi lirik, puisi dramatika, elegi, himne, puisi kontemporer, puisi. Menurut Huck (dalam Novi, 2008:80) jenis- jenis puisi adalah balada, puisi naratif, liris, limerick sajak bebas, haiku, dan puisi kongkrit”.

Depdiknas (2005:56) menyatakan bahwa :

puisi Indonesia terdiri atas puisi lama (tradisional) dan puisi baru (modern), (a) puisi tradisional. Puisi tradisional adalah puisi yang

belum dipengaruhi kesesasteraan barat, belum dikenal penulisnya, dan umumnya hanya disampaikan secara lisan. yang termasuk dalam puisi ini adalah (1) bidal, merupakan kiasan atau sindiran. (2) pepatah, (3) tamzil, (4) perumpamaan, (5) ibarat, (6) pameo, (7) pantun . (b) puisi baru (modern), puisi modern adalah puisi yang telah dipengaruhi oleh sastra barat. Baik ide, ekspresi dan pancaran penyairnya yang dimulai dari zaman pujangga sampai sekarang. Yang termasuk puisi ini adalah (1) puisi naratif, puisi yang mirip cerita atau narasi, (2) epik, berisikan cerita tentang kepahlawanan (3) puisi lirik, berisikan luapan batin penulisnya (4) dramatik, menggambarkan perilaku seseorang (5) elegi, berisi ungkapan rasa kepedihan seseorang (6) himne, berisikan pujian dan cinta (7) puisi kontemporer, puisi yang bebas menggunakan bahasa dan penulisan (8) puisi mbeling, puisi yang berisikan kritikan yang mengandung humor menyindir.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis puisi terdiri dari puisi lama dan puisi baru yang dipengaruhi oleh perubahan waktu dan perbedaan isi puisi itu sendiri.

c. Karakteristik Puisi

Untuk memahami sebuah puisi, ada beberapa ciri (kebahasaan dan hal yang menurut pendapat Waluyo (dalam Hasanuddin 2010 : 126-127). “Pertama, memahami ciri kebahasaan (1) Pemahaman terdapat pemadatan bahasa yang ada pada puisi untuk menemukan makna, (2) Pemahaman pilihan kata yang khas, (3) adanya kata kongret agar makna lebih jelas, (4) pengimajinasian (pencitraan), (5) Irama (ritme) yang berhubungan dengan pengulangan bunyi, kata, frasa, dan kalimat, (6) pemahaman tentang wajah: Kedua, memahami hal-hal yang diungkapkan penyair melalui puisi meliputi: (1) tema puisi, (2) Nada dan suasana hati, (3) pemahaman untuk menangkap perasaan penyair, (4) pemahaman amanat”.

Menurut Supriyadi (2006:25) dapat dilihat dari segi kebahasaan dan segi kesastraan. Dari segi kebahasaan adalah sebagai berikut : (1) struktur kalimat yang digunakan cenderung menggunakan kalimat sederhana yang merupakan kalimat tunggal, walaupun tidak dapat dihindari ada juga yang menggunakan kalimat majemuk, (2) pilihan katanya menggunakan kata-kata yang sudah dikenal anak dalam kehidupan sehari-hari, kata kongkrit lebih sering digunakan dari pada abstrak, (3) gaya bahasa atau majas yang digunakan sedikit. Dari segi kesastraan, yaitu (1) alur cerita yang digunakan cenderung alur kronologis dan merupakan hubungan sebab akibat, (2) tokoh dan karakter cerita berupa manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan atau benda lain, seperti peralatan rumah tangga, (3) tema yang digarap tema tunggal, (4) penyajian ceritanya langsung yaitu sajian cerita berisi deskripsi singkat tokoh dan penokohan cerita dengan diselingi sedikit dialog, (5) isi cerita cenderung informative, (6) penggunaan rima dan irama sangat menonjol dalam sastra jenis puisi.

Sedangkan menurut Novi dkk (2008:79) karakteristik puisi terdiri dari (1) bahasanya sederhana, (2) bentuknya naratif, (3) berisi dimensi kehidupan yang bermakna dan dekat dengan dunia anak dan, (4) mengandung unsur bahasa yang indah dengan panduan bunyi pilihan kata dan satuan makna.

Beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan karakteristik puisi mempunyai bahasa yang sederhana, majas bersifat

objektif, diksi yang digunakan mudah dipahami dan mengandung unsur sastra.

d. Unsur-unsur Puisi

Dalam puisi terdapat tema (gagasan pokok), Nada (Suasana puisi) dan perasaan dalam puisi, Waluyo (2005:42 – 43). Sedlain itu, Supriyadi (2006:67) unsure-unsur puisi yaitu: tema dan amanat, citra atau pengimajinasian, ritme, diksi, irama dan sudut pandang. Kemudian, sejalan dengan hal tersebut Hassanudin (2010:129) mengemukakan bahwa ada 7 komponen puisi, sebagai berikut:

(1) Tema, merupakan pikiran sentral, gagasan pokok, ide, pengalaman batin yang diekspresikan ke dalam puisi, (2) Perasaan, maksudnya penyair yang ikut terkspresikan ke dalam puisi. Bisa saja, dalam membahas tema yang sama, penyair akan menampakkan perasaan yang berbeda, (3) Nada dan suasana. Nada erat kaitannya dengan sikap penyair terhadap pembaca, misalnya menggurui,menasehati, mengejek, menyindir, tegas, hormat, dan santai. Suasana berarti perasaan yang timbul setelah membaca puisi, (4) Amanat, adalah kesan, pesan, arahan, dan maksud puisi yang ditujukan untuk mengangkat harkat dan martabat manusia.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur puisi terdiri dari tema, imajinasi, diksi, majas, irama, dan amanat

e. Puisi Anak

Muchlisoh (1994:401) menjelaskan bahwa : “ Puisi anak adalah jenis cipta sastra yang terikat oleh aturan – aturan tertentu yang isinya sesuai dengan perkembangan anak. “ Oleh sebab itu puisi yang ditujukan bagi anak, maka isi, sifat, dan gaya pengungkapannya harus disesuaikan

dengan pola kehidupan dan kemampuan anak. Dalam arti kata gaya bahasa dan imajinasinya disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak.

Tema yang dikembangkan dalam puisi anak diambil dari sumbangan para siswa. Biasanya tema yang dipilih adalah topik yang tergolong lucu, lingkungan, keluarga, anggota tubuh. Dan topik yang paling menarik bagi siswa adalah tentang ibunya.

Sejalan dengan hal di atas Supriyadi (2006:18) menyatakan : “ Karakter puisi anak adalah : (1) memiliki persajakan dan irama yang simetris atau mempunyai pantun, (2) jumlah baris dalam satu bait memiliki suku kata yang hampir sama yaitu 8 – 12 kata atau 4 – 8 baris tiap bait, (3) majas yang digunakan biasanya berupa perbandingan. “

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa puisi anak adalah puisi yang ditulis oleh anak atau orang dewasa, yang berisikan tentang kehidupan anak. Tema diambil dari sumbangan siswa dan penulisannya juga disesuaikan dengan gaya bahasa siswa dan tingkat pemahaman siswa

f. Langkah – langkah Menulis Puisi

Sama dengan menulis karangan, menulis puisi juga memerlukan langkah langkah tertentu agar puisi yang ditulis lebih runtut dan padu. Muchlisoh (1994:125) menyatakan bahwa :

(a) menentukan isi atau tema puisi. Tema sebuah puisi harus ditentukan karena akan dijadikan sebagai titik tolak mengembangkan isi hati seperti perasaan, pikiran, sikap, maksud, dan tujuan penulis, (b) menentukan bentuk atau struktur puisi yang terdiri dari 1) pilihan kata / diksi. pilihan kata dalam menulis puisi harus sesuai dengan nilai atau arti konotasi, (2) pengimajinasian, yang mempengaruhi pengimajinasian adalah intensitas, keakraban, penguasaan bahasa dan keterampilan berbahasa, (3) penggunaan kata kongkrit, dengan menggunakan kata kongkrit penulis dapat mempengaruhi pembaca sehingga pembaca mengerti, merasa menginginkan, bercita – cita, berfikir dan merenungkan, (4) pengiasan dan gaya bahasa, (5) irama dan ritme, irama mempunyai peran yang sangat penting dalam menulis puisi walaupun kadarnya berbeda, (6) unsur bunyi atau rima, dalam menulis puisi kedua unsur ini dianggap sebagai musikalitas yang berfungsi sebagai pemerduan pemberi makna nada pada puisi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menulis puisi seseorang harus menentukan tema terlebih dahulu. Setelah itu dalam penulisan puisi hendaknya memperhatikan unsur – unsur seperti diksi, rima, pengimajinasian, dan penggunaan kata kongkrit, sehingga puisi yang ditulis dapat dipahami pembaca.

4. Media

a. Pengertian Media

Dalam kamus bahasa Indonesia (1995:557) media adalah sarana, alat komunikasi bagi masyarakat. Bisa berupa koran, majalah, TV, radio, telephone dan internet. Sedangkan Mc Luhan mengatakan “ media adalah semua saluran pesan yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dari seseorang ke orang lain yang tidak ada dihadapannya. ”

Sedangkan Rohana (1997:4) menyatakan “media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam proses pembelajaran, yang berupa

perangkat baik lunak maupun keras, yang dapat digunakan secara efektif dan efisien sehingga tujuan dapat dicapai dengan mudah“.

Senada dengan itu, Usman (2002 :11) menyatakan bahwa “ media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan belajar siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada siswa.

Selanjutnya Syiaful (2006:120) menyatakan bahwa : “ kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “ medium” yang berarti ” perantara atau pengantar. “

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat mendorong, menarik minat siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tujuan dapat tercapai dengan maksimal.

b. Media Gambar

1) Pengertian Media Gambar

Gambar merupakan sarana yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Dengan gambar dapat diciptakan pembelajaran yang lebih mudah dan menarik, yang juga dapat membantu siswa dalam memahami dan mencapai tujuan pembelajaran. Setiap gambar mempunyai arti dan tafsiran tersendiri. Karena itu gambar sebagai media mempunyai nilai –nilai yang memungkinkan pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Sujana (1989:31) menyatakan “Media gambar adalah media visual atau media pandang, yang berbentuk dua dimensi yang dapat membantu proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran“. Sejalan dengan itu Wiryawan (dalam Mulyani, 1999:183) menyatakan bahwa “media gambar adalah gambar yang mengkomunikasikan pesan secara singkat“.

Sedangkan Nana (1997:13) menyatakan : “media gambar adalah media visual dasar atau media pandang berbentuk dua dimensi yang dapat mengungkapkan fakta dan informasi“.

Dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah media visual dua dimensi yang dapat membantu mengungkapkan fakta dan informasi, serta dapat menyalurkan pesan kepada siswa. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

2) Fungsi Media Gambar

Media gambar dapat berfungsi sebagai alat bantu bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan dapat dicapai dengan maksimal. Dengan menggunakan media gambar, dapat mengatasi terjadinya pemikiran yang verbal terhadap suatu konsep pembelajaran.

Rohani (1997:76) menyatakan “ Dengan menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran, pengalaman dan pemahaman

siswa menjadi lebih luas, lebih jelas dan tidak mudah untuk dilupakan, serta lebih kongkrit dalam ingatan dan asosiasi siswa. “

Sementara itu Levie (dalam Arsyad,2003:16) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran khususnya media gambar atau foto sebagai berikut :

(1) Fungsi atensi, media visual yang merupakan inti yang dapat menarik perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada pembelajaran, yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan, (2) Fungsi afektif, gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap para siswa dalam berbuat, (3) Fungsi kognitif. gambar atau visual dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar, (4) Fungsi kompensatoris, mengakomodasi atau membantu siswa yang lemah dan lambat dalam menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan secara verbal.

Sedangkan Fungsi media gambar menurut Basuki (dalam Desi 2006:14) adalah “(1) mengembangkan kemampuan visual, 2) mengembangkan imajinasi siswa, (3) membantu meningkatkan penguasaan siswa terhadap hal – hal abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan dalam kelas, (4) mengembangkan kreatifitas siswa“.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar berfungsi untuk menarik dan mengarahkan perhatian siswa terhadap materi yang disajikan. Media gambar juga membantu siswa yang sulit memahami pembelajaran yang disajikan secara verbal. Di samping itu juga berfungsi sebagai alat bantu dalam menciptakan situasi

pembelajaran yang lebih efektif, dan meletakkan dasar – dasar yang kongkrit dari konsep yang abstrak serta mengurangi pemahaman yang bersifat verbal

3) Jenis Media Gambar

Jenis media gambar menurut Sumantri (1999:183) adalah:

(1) Grafik, yaitu gambaran dari data statistik yang ditunjukkan dengan lambang – lambang visual, (2) Peta, yaitu gambar yang menjelaskan permukaan bumi atau beberapa bagian dari padanya, (3) Diagram, yaitu penampang atau irisan dari sesuatu objek atau benda, (4) Poster, yaitu gambar yang mengkomunikasikan pesan secara singkat, (5) Karikatur, yaitu gambar yang disederhanakan bentuknya dengan bahasa menyindir, (6) Komik, yaitu suatu cerita yang ditandai dengan gambar, (7) Gambar mati, yaitu gambaran dari sesuatu yang berupa hasil lukisan, potret atau cetakan yang tidak dapat bergerak dengan bentuk dua dimensi, (8) Foto, yaitu hasil dari suatu pemotretan.

4) Peranan Media Gambar dalam Pembelajaran

Pepatah Cina mengatakan bahwa sebuah gambar mampu berbicara. Dengan melihat gambar, siswa mampu mengarang, bercerita, berinterpretasi lebih tinggi, tertarik dan memahami gambar. Rohani (1997:76) menyatakan bahwa manfaat dari menggunakan media gambar adalah “ penyampaian dan penjelasan informasi, pesan, ide, dan sebagainya tanpa banyak menggunakan bahasa verbal, tetapi dapat lebih banyak memberi kesan. “

Sedangkan Hasan (1992:75) mengemukakan tiga hal tentang peranan media gambar dalam pembelajaran, yaitu :

(1) Media gambar dapat memungkinkan siswa mencapai peristiwa langka yang sukar dicapai, contohnya : zaman penjajahan Belanda dapat disaksikan melalui foto, walaupun peristiwanya sudah lama berlalu, (2) Media gambar dapat lebih memungkinkan melakukan pengamatan, contohnya kegiatan sosial masyarakat dapat dilihat melalui foto kegiatan gotong royong di lingkungan, (3) Penelitian tidak terbatas oleh waktu, misalnya siswa dapat mengetahui perkembangan sesuatu tanpa memerlukan waktu yang lama, tapi cukup dengan mengamati gambar atau foto saja.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal. Dengan gambar siswa dapat lebih mudah memahami suatu informasi, pesan, ide, dan sebagainya secara lebih nyata, dan tidak verbalis. Sehingga pembelajaranpun menjadi lebih bermakna.

5) Kelebihan Menggunakan Media Gambar

Media gambar dapat membantu guru dalam memberikan informasi dengan lebih baik. Sanaki (2009:24) mengemukakan beberapa kelebihan media gambar sebagai berikut: (1) Menyajikan materi pembelajaran secara lebih sistematis dan logis, (2) Merangsang pembelajaran, (3) Menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton, (4) Menjadikan suasana pembelajaran santai dan tidak kaku, (5) Menarik perhatian siswa, (6) Menyenangkan dan dapat mendorong serta memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sementara itu Sadiman (2007:29) mengemukakan beberapa kelebihan media gambar sebagai berikut :“(1) Bersifat kongkrit sehingga dapat mengurangi terjadinya verbalisme, (2) Dapat mengatasi ruang dan waktu, (3) Harganya murah, mudah dibuat dan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, (4) Dapat memperjelas suatu masalah, (5) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan. ”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar, menuntut keaktifan para siswa. Ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa secara menyeluruh. Namun perlu disadari oleh pendidik, jika menggunakan media gambar ini perlu membuat persiapan yang matang dan peralatan belajar yang cukup

6) Langkah – langkah Penggunaan Media Gambar

Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran mempunyai langkah tersendiri. Efrijon (dalam Enidarwarnis 2006:10) menyatakan beberapa langkah penggunaan media gambar sebagai berikut:

- (1) Memberikan kata pengantar atau pendahuluan. Fungsinya untuk menimbulkan perasaan ingin tahu dan perhatian siswa terhadap pesan pengajaran yang disalurkan melalui media tersebut, (2) Menyatakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini perlu dilakukan sebelum mengoperasikan media gambar, agar perhatian dan pikiran siswa terarah ke hal yang sama,(3) Mengoperasikan media gambar menurut

tekniknya. Dalam mengoperasikan media terdapat perbedaan dan persamaan dari setiap bentuk media yang merupakan ciri – ciri sendiri, (4) Melemparkan pertanyaan – pertanyaan pada siswa, agar terjadi komunikasi timbal balik antarsiswa dengan siswa, (5) Meminta pendapat – pendapat siswa, dan melatih taraf perkembangan berfikir dan perkembangan bahasanya.

Sedang Mahmud, (2009:1) menyatakan bahwa penggunaan media gambar ini memiliki beberapa langkah, yaitu :

(1) Menyiapkan bahan–bahan yang akan digunakan, (2) Menugaskan siswa untuk menyiapkan bahan – bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, (3) Memperagakan gambar – gambar sehingga dapat dilihat dengan jelas oleh semua siswa, (4) Guru meminta siswa mengomentari gambar yang dipajang dan siswa yang lain menanggapi komentar tersebut, (5) Guru menjelaskan materi pelajaran melalui media yang telah disiapkan, (6) Guru memberikan tugas pada siswa untuk memperkaya penguasaan materi pelajaran.

Selanjutnya Budi, (2008:1) menegaskan langkah–langkah penggunaan media gambar adalah:

(1) Menganalisis pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang akan dituangkan bentuk media audio atau foto, (2) Menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan, (3) Menugaskan siswa untuk juga menyiapkan bahan–bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, (4) Memperagakan gambar gambar sehingga dapat dilihat dengan jelas oleh semua siswa, (5) Guru meminta para siswa mengomentari gambar yang telah dipajang dan siswa yang lain memberikan tanggapan atas komentar tersebut, (6) Guru memberikan penjelasan melalui media yang telah disiapkan, sekaligus menanamkan nilai moral dan norma yang menjadi target tujuannya, (7) Guru menyimpulkan materi pembelajaran sekaligus menindaklanjuti dengan memberikan tugas untuk memperkaya penguasaan materi.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar memiliki langkah-langkah yang dimulai dari

memberikan kata pengantar atau pendahuluan, menyatakan tujuan pembelajaran, mengoperasikan media gambar sesuai tehkniknya, melemparkan pertanyaan, meminta pendapat siswa untuk melatih perkembangan berfikirnya.

7) Langkah – Langkah Penggunaan Media Gambar dalam Menulis Puisi

Dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar, sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Efrijon (dalam Enidarwarnis 2006:10), mempunyai beberapa tahap yaitu : Tahap penulisan (1) Memperhatikan pilihan gambar yang dipajang di papan tulis, (2) siswa mengomentari gambar-gambar yang dipajang, (3) Memilih gambar yang akan dijadikan topik. Tahap penulisan (1) mengimajinasikan objek yang telah dipilih, (2) mengumpulkan kata-kata yang sesuai dengan tema, (3) memilih kata-kata yang paling berkesan dan menarik, (4) mengembangkan menjadi kalimat dan dirangkai menjadi sebuah puisi. Tahap Prapenulisan (1) Membaca puisi karangan berulang-ulang, (2) Mengganti jika ada kata atau kalimat yang kurang tepat, (3) membacakan puisi karangannya di depan kelas sesuai dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat.

B. Kerangka Teori.

Dalam menulis permulaan, menulis diartikan bahwa siswa belajar menuliskan sesuatu dalam sistim tulisan yang dapat dibaca oleh orang yang

telah menguasai sistim tersebut. Bagi siswa yang telah melek huruf, pengertian menulis akan dimaknai lebih dalam, yang berarti menulis lanjutan.

Menulis akan diartikan sebagai proses berfikir yang berkesinambungan untuk mengungkapkan perasaan, pikiran dan imajinasi seseorang. Banyak hal yang dapat ditulis oleh si penulis. Dapat berupa prosa, drama dan puisi. Dalam menulis puisi seorang penulis akan mengungkapkan pikiran dan perasaannya sesuai imajinasinya. Untuk dapat membelajarkan siswa dengan baik, diperlukan strategi yang cocok .

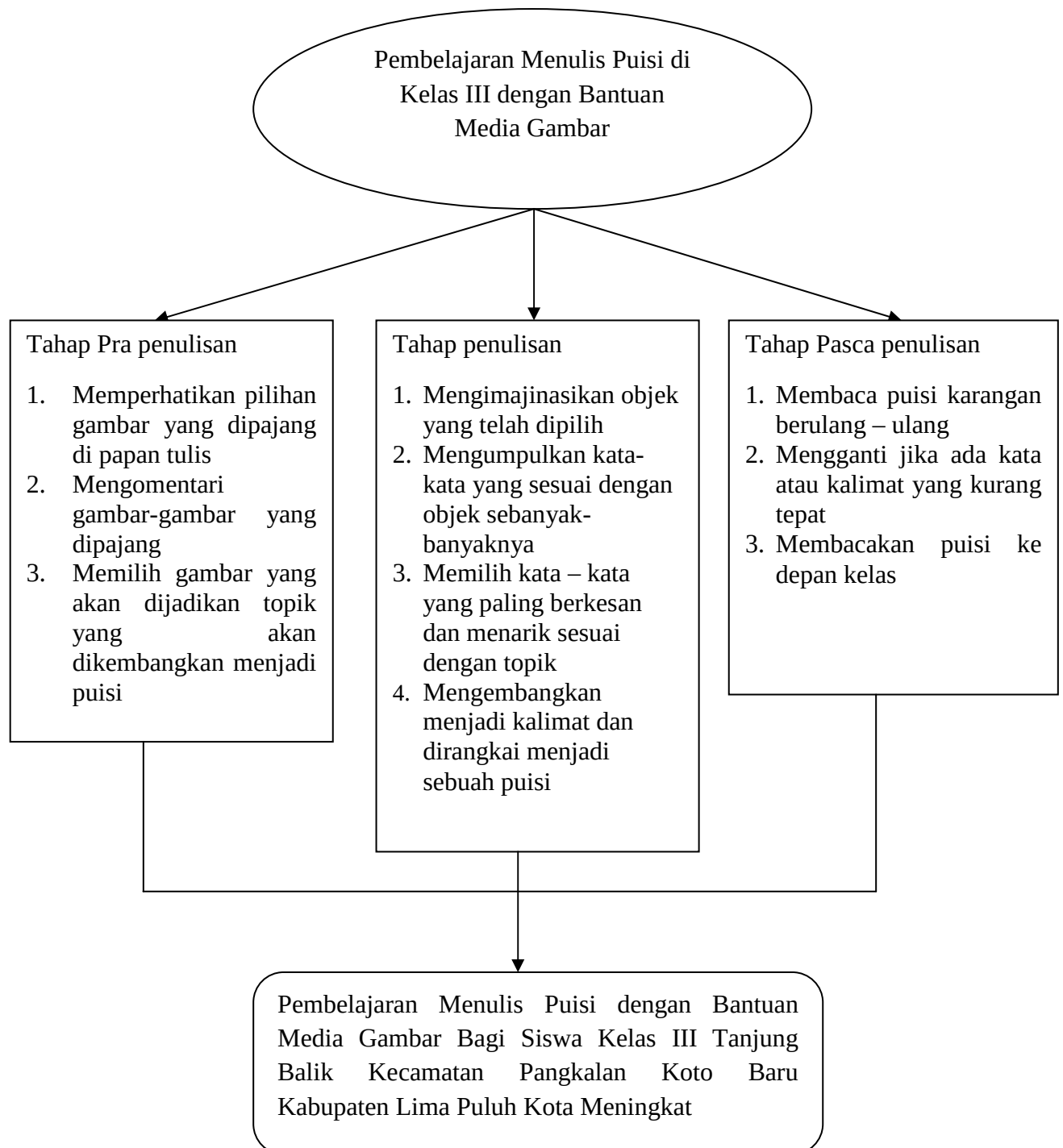
Pada tahap prapenulisan, langkah pertama yang dilakukan guru adalah (1) Memperhatikan pilihan gambar yang dipajang di papan tulis, (2) siswa mengomentari gambar – gambar yang dipajang, (3) Memilih gambar yang akan dijadikan topik yang akan dikembangkan menjadi puisi meminta siswa memilih objek yang disenangnya dari beberapa model yang ditampilkan, untuk ditulis menjadi sebuah puisi. Selain gambar yang disediakan guru, siswa juga dapat menggunakan gambar sesuai dengan yang diinginkannya.

Pada tahap penulisan, dilanjutkan dengan (1) mengimajinasikan objek yang telah dipilih, (2) mengumpulkan kata-kata yang sesuai dengan topik, (3) memilih kata-kata yang paling berkesan dan menarik sesuai dengan topik, (4) mengembangkan menjadi kalimat dan dirangkai menjadi sebuah puis

Pada tahap pasca penulisan, (1) Membaca puisi karangan berulang-ulang, (2) Mengganti jika ada kata atau kalimat yang kurang tepat, (3)

membacakan puisi karangannya di depan kelas sesuai dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat.

KERANGKA TEORI
Menulis Puisi Bagi Siswa Kelas III
SD N 02 Tanjung Balik



Bagan 2.1 Kerangka Teori

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan bantuan media gambar dalam menulis puisi. Saran berisi sumbangan pemikiran peneliti berkaitan dengan hasil penelitian.

A. Simpulan

Proses pembelajaran menulis puisi dengan bantuan media gambar yang telah dilaksanakan pada penelitian ini terbukti sangat efektif dan efisien untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya menulis puisi. Efektifitas tersebut tercermin dalam kegiatan sebagai berikut:

1. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Bantuan Media Gambar pada Tahap Prapenulisan

Proses pembelajaran menulis puisi dengan bantuan media gambar pada saat prapenulisan diawali dengan guru memberikan kata pengantar dan pendahuluan, yang bertujuan untuk menimbulkan perasaan ingin tahu siswa atas pengajaran yang akan dipelajari. Guru membimbing siswa menemukan objek melalui beberapa pilihan gambar yang akan dijadikan tema sebuah puisi, serta menjelaskan langkah-langkah dalam menulis sebuah puisi. Kegiatan diakhiri dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung. Hal ini perlu dilakukan agar perhatian siswa terfokus pada apa yang ingin dicapai.

Pembelajaran menulis puisi dengan bantuan media gambar dikatakan meningkat karena dilihat dari hasil penelitian siklus II lebih meningkat

dibandingkan hasil penelitian siklus I. Pada siklus I nilai rata-rata siswa yang diperoleh pada prapenulisan adalah 61 dengan, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata siswa 88. Jika dibandingkan siklus I nilai rata-rata siswa sudah memuaskan.

2. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Bantuan Media Gambar pada Tahap Penulisan

Pelaksanaan proses pembelajaran menulis puisi dengan bantuan media gambar pada tahap penulisan diawali dengan siswa menimajinasikan gambar, memunculkan kata-kata sesuai dengan gambar atau objek yang telah dipilih. Selanjutnya siswa memilih kata yang berkesan dan mengembangkannya menjadi sebuah kalimat. Kegiatan diakhiri dengan menyusun kalimat-kalimat yang telah dibuat sehingga menjadi sebuah puisi. Semua kegiatan pembelajaran ini dipandu dengan lembar kerja siswa, sehingga memudahkan siswa dalam melaksanakan tugas pembelajarannya.

Pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada penulisan adalah 67, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa adalah 90. Berarti media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada tahap Penulisan.

3. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Bantuan Media Gambar pada Tahap Pascapenulisan

Pada saat ini siswa melakukan revisi dan perbaikan atas puisi karangannya. Kegiatan ini dilakukan dengan cara membaca secara berulang puisi karangannya. Mengganti jika ada kata atau kalimat yang kurang pas

pada puisinya. Kegiatan diakhiri dengan mempublikasikan puisi di depan kelas dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

Media gambar telah mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi pada tahap pascapenulisan. Nilai rata-rata siswa pada penelitian siklus I adalah 60, pada siklus II rata-rata siswa lebih meningkat menjadi 90.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian menulis puisi dengan bantuan media gambar di kelas III SD N 02 Tanjung Balik Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Bantuan Media Gambar pada Tahap Prapenulisan

Pada saat pembelajaran menulis puisi dengan bantuan media gambar tahap prapenulisan hendaknya guru mampu membangkitkan imajinasi dan skemata siswa terhadap objek dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan memancing. Jawaban yang diberikan siswa dapat digunakan guru untuk mengarahkan siswa dalam menentukan pilihan atas beberapa objek yang telah disediakan. Disamping itu guru hendaknya menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajarannya.

2. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Bantuan Media Gambar pada Tahap Penulisan

Pada tahap penulisan hendaknya guru memberikan bimbingan pada siswa dalam proses pembelajarannya, sehingga siswa mampu

mengembangkan daya imajinasinya dan dapat memunculkan sebanyak-banyaknya kata yang berhubungan dengan objek. Guru juga hendaknya memberi kebebasan penggunaan waktu yang tersedia pada siswa agar siswa tidak merasa dibatasi dan terkekang dalam menyelesaikan puisi karangannya.

3. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Bantuan Media Gambar pada Tahap Pascapenulisan

Pada tahap pascapenulisan hendaknya guru memberi bimbingan dan kesempatan pada siswa untuk merevisi dan memperbaiki puisi karangannya. Ini dapat dilakukan dengan cara menyuruh siswa membaca secara berulang-ulang puisi yang telah dibuatnya. Siswa diberi bimbingan dalam menemukan kata atau kalimat yang kurang tepat yang terdapat dalam puisinya dan mengganti dengan kata atau kalimat yang lebih tepat. Guru hendaknya memberikan penghargaan pada siswa yang telah mempublikasikan puisi karangannya di depan kelas, karena hal ini juga merupakan motifasi bagi siswa lain untuk lebih berani dan percaya diri dalam mempublikasikan puisi karangannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahamad, Rohana. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Atarsemi, 2007. *Menulis Eefektif*. Padang : Angkasa Raya
- Basruddin, Usman. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud
-,2006. *Kurikulum Tingkat Satusn Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas, 2007. *Kompetensi Guru Kelas SD/MI*. Jakarta : Depdiknas
- Enidarwis, Wati. 2006. *Peningkatan Proses dan Hasil Belajar IPS melalui Media Visual di kelas VI SD*. Skripsi UNP
- Hamalik, 2004. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta : Depdikbud
- Henry Guntur Taringan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Hugo, 2008. *Pelitaku. Tujuan-orang-dalam-menulis*
(<http://www.web.id/45/?p:10.04/net/2008>)
- Iskandarwassid dan Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Monica Abigail. 2008. *Kreatif dengan Menulis*. Jakarta : Permata Equator Media
- Muchlisoh, dkk. 1994. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nana, Sudjana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset
- Novi Resmini. Dkk.2008. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung : UPI Press
- Saleh Abbas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta. Depdiknas

Sabarti Maidar dan Sakura H.1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Bandung

Sanarki, 2000, *Pentingnya Kemampuan Menulis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga

Suharsini, Arikunto. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Suparno. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Supriyadi. 2006. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra yang Apresiatif dan Integratif di Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas

Waluyo, herman. 2007. *Apresiasi Puisi*, Jakarta : Erlangga